

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pidato politik merupakan media utama bagi para pemimpin untuk menyampaikan visi, misi, dan kebijakan kepada publik. Sebagai media komunikasi, pidato politik tidak hanya mencerminkan agenda pemerintahan tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan nasional (Anggai *et al.*, 2024; Irawan *et al.*, 2024; Karmila & Ardianti, 2022). Dalam konteks Indonesia, pidato politik sering kali menjadi sorotan media dan masyarakat karena mengandung pesan-pesan penting terkait pembangunan infrastruktur, pemulihan ekonomi, penanganan pandemi COVID-19, serta upaya menjaga persatuan nasional (Fadhillah & Irwansyah, 2021; Yunita *et al.*, 2022). Pidato-pidato politik, terutama yang disampaikan dalam berbagai konteks seperti acara kenegaraan, siaran pers, dan kunjungan kerja, menghasilkan data tekstual yang beragam dan dinamis (Griffiths & Steyvers, 2004). Dengan mengkaji setiap topik pidato politik, kita dapat memahami bagaimana para pemimpin negara menanggapi isu-isu penting, mengenali perubahan kebijakan, dan menilai konsistensi serta perubahan agenda politik (Anggai *et al.*, 2024). Untuk dapat memahami dan menginterpretasikan pidato politik dengan baik, diperlukan pendekatan analisis yang dapat mengelola data yang rumit dan dalam jumlah besar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan pidato politik tidak hanya diakses melalui media tradisional, tetapi juga melalui platform digital seperti *YouTube*. Video-video pidato politik yang diunggah di *YouTube* menjadi sumber data yang kaya untuk dianalisis. Namun, untuk dapat menganalisis konten tersebut secara komputasional, diperlukan konversi dari format video ke teks. Proses ini melibatkan penggunaan teknologi *speech-to-text* yang dapat mengubah audio dari video *YouTube* menjadi transkrip teks. Teknologi ini telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan akurasi yang semakin tinggi berkat kemajuan dalam bidang *Natural Language Processing* (NLP) dan *Deep Learning* (Hannun *et al.*, 2014). Transkrip teks ini kemudian dapat diproses lebih lanjut menggunakan metode analisis teks

komputasional seperti *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) untuk mengidentifikasi topik-topik utama yang dibahas dalam pidato politik.

Analisis teks menggunakan metode komputasi seperti *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) menjadi solusi yang relevan. LDA adalah algoritma *machine learning* yang digunakan untuk mengidentifikasi topik tersembunyi dalam dokumen teks dengan asumsi bahwa setiap dokumen merupakan campuran beberapa topik, dan setiap topik adalah distribusi kata-kata tertentu. Metode ini memungkinkan analisis cepat dan objektif terhadap data teks politik dalam skala besar, tanpa memerlukan anotasi manual (Yunita *et al.*, 2022). Dengan LDA, peneliti dapat mengelompokkan kata-kata yang sering muncul bersama, sehingga membantu mengidentifikasi isu-isu utama yang diangkat dalam pidato politik. LDA dipilih karena fleksibilitas dan efektivitasnya dalam mengidentifikasi topik-topik tersembunyi dari kumpulan data teks yang besar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LDA telah berhasil digunakan dalam analisis teks media sosial, artikel ilmiah, dan dokumen hukum. Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi struktur topik proporsi setiap topik dalam dokumen, LDA menjadi metode yang ideal untuk penelitian ini (Bianchi *et al.*, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari arsip pidato politik resmi, transkrip debat publik, atau dokumen yang diterbitkan oleh partai politik. Tahapan preprocessing seperti tokenisasi, penghapusan *stop words*, dan *stemming* sangat penting untuk memastikan kualitas data sebelum analisis dilakukan (Anggai *et al.*, 2024). Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kemampuan menganalisis teks secara efisien, tetapi juga dalam memberikan wawasan baru tentang pola komunikasi politik. Dengan memanfaatkan LDA, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memahami dinamika sosial dan politik melalui data teks, serta dapat digunakan untuk mengembangkan sistem analisis teks yang lebih canggih, seperti prediksi tren politik atau klasifikasi dokumen otomatis (Yunita *et al.*, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi teknologi speech-to-text dan analisis LDA terhadap pidato politik berbasis video YouTube, yang belum banyak dieksplorasi di penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mencakup analisis terhadap video pidato politik keterangan pers sehingga dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan fokus dan prioritas komunikasi politik dari waktu ke waktu. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi topik-topik utama dalam pidato politik, tetapi juga mengevaluasi akurasi dan koherensi topik yang dihasilkan oleh model LDA, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam konteks analisis teks politik.

Pada penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan wawasan baru tentang pola komunikasi politik di Indonesia. Dengan memanfaatkan LDA, penelitian ini dapat membantu memahami isu-isu penting yang diangkat oleh para politisi dan memberikan kontribusi dalam mendukung pengambilan Keputusan (Anggai *et al.*, 2024). Penelitian ini memilih Presiden Joko Widodo sebagai objek penelitian karena periode kepemimpinannya (2014–2024) mencakup isu-isu strategis nasional, seperti pembangunan infrastruktur, pemulihan ekonomi, dan penanganan kesehatan, yang relevan dengan topik penelitian yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, infrastruktur, dan teknologi (Anggai *et al.*, 2024). Arsip pidato resmi dalam format video di Channel YouTube Sekretariat Kabinet menyediakan data yang konsisten, terverifikasi, dan mudah diakses untuk dianalisis menggunakan teknologi speech-to-text dan metode *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) (Fadhilah & Irwansyah, 2021). Konsistensi kebijakan Jokowi menjadikannya subjek yang representatif untuk mengkaji dinamika komunikasi politik Indonesia selama dua dekade (Tyson & Apresian, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika komunikasi politik di Indonesia, serta menjadi referensi bagi para peneliti dan pembuat kebijakan dalam mengevaluasi efektivitas komunikasi politik. Selain itu, penelitian ini juga akan berkontribusi pada pengembangan metodologi analisis teks, khususnya dalam konteks pemodelan topik menggunakan LDA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mencoba menjabarkan fokus utama permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana perubahan distribusi frekuensi serta relevansi topik-topik utama pidato politik dalam video keterangan pers selama periode 2014-2024?

2. Bagaimana tingkat akurasi dan koherensi topik yang dihasilkan oleh metode Latent Dirichlet Allocation (LDA) dalam mengidentifikasi topik utama pada pidato politik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan distribusi frekuensi dan relevansi topik utama pidato politik dalam video keterangan pers selama periode 2014-2024.
2. Mengevaluasi akurasi dan koherensi topik yang dihasilkan oleh metode *Latent Dirichlet Allocation* (LDA) dalam mengidentifikasi topik utama pada pidato politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Penelitian ini menjelaskan analisis distribusi frekuensi topik dalam pidato Presiden Joko Widodo (2014–2024). Dengan demikian, hasil penelitian memberikan wawasan objektif tentang perubahan fokus kebijakan nasional.
2. Dengan mengembangkan metodologi analisis data yang menggunakan *Latent Dirichlet Allocation* (LDA), penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman komunikasi politik, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu penting yang diangkat.
3. Penelitian ini berkontribusi sebagai acuan metodologis bagi pengembangan studi lanjutan di bidang Teknik Informatika dan komunikasi politik, dengan menghadirkan kerangka kerja yang mengintegrasikan teknologi speech-to-text dan metode Latent Dirichlet Allocation (LDA).

1.5 Batasan Penelitian

1. Subjek Penelitian :

Penelitian ini hanya berfokus pada pidato politik Presiden Joko Widodo (Jokowi) selama dua periode kepemimpinannya (2014–2024). Pidato yang dianalisis mencakup video keterangan pers. Topik yang diambil yaitu : Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Infrastruktur, dan Teknologi.

2. Ruang Lingkup Geografis :

Penelitian ini hanya mencakup pidato yang disampaikan dalam konteks Indonesia. Pidato yang disampaikan di luar negeri (seperti dalam forum internasional) tidak akan dianalisis.

3. Metodologi :

- Data diambil dari teks pidato resmi yang dipublikasikan oleh *Chanel Youtube* Sekretariat Kabinet.
- Data yang akan dianalisis berjumlah 185 video *Youtube*.
- Analisis hanya mencakup transkrip pidato politik yang disampaikan selama dua periode kepemimpinan Jokowi (2014–2024). Pidato sebelum atau setelah periode ini tidak akan dianalisis.
- *Labelling* data menggunakan metode *Rule Based Labelling* dengan *Python* dengan modul *re* (*Regular Expression*), *NLTK*, dan *Pandas*.

4. Aspek yang Tidak Dibahas :

- Penelitian ini tidak akan membandingkan topik pidato Jokowi dengan pemimpin politik lain.
- Penelitian ini tidak akan menganalisis tanggapan atau diskusi di media sosial terkait pidato politik.
- Evaluasi Kinerja Pemerintah: Penelitian ini tidak akan mengevaluasi kinerja pemerintah atau efektivitas kebijakan yang dihasilkan.